

HUBUNGAN PEMBINAAN DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SMA SE KABUPATEN SUBANG

Siti Fatimah

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

siti.sf449@gmail.com

Abstract

Coaching and a good school leadership should be able to seek the teacher's performance PAI through education personnel capacity building program. Therefore, the principal must have the personality and the ability and skills to lead educational institutions. The method used quantitative methods. Based on the properties of the problem, this research is correlational research. Population research PAI principals and teachers in Subang district SMA 60 people. The questionnaire results coaching principals: program planning, implementation, monitoring and evaluation, and follow-up = 2.19%, related competencies of school leadership personality = 2.28% = 2.37% managerial, entrepreneurial = 2.40%, supervision = 2.40%, social = 2.36%. The results of Pearson correlation calculation $R_{X,Y} = 0.621$ and two variable regression equation: $Y = 197.029 + 0,018X_1$, . 0,018 positive value on the regression coefficient of the influence of coaching principals on teacher performance PAI is positive, and the performance of teachers PAI 0,018 or 36%. R_{X_2Y} Pearson correlation = 0.759 and two variable regression equation: $Y = 158.271 + 0,211X_2$. A positive value 0,211 regression coefficient of the influence of school leadership to positive PAI teacher performance, and the performance of teachers PAI 0,211 or 40%. Pearson correlation $R_{X_1, X_2} = 0.183$ and multiple regression calculation on teacher performance PAI on coaching, leadership jointly obtained arch regression $B = 0.014$, $B = 0.225$ and the constant $a = 139.906$. Thus influence the regression equation $Y = 139.906 + 0,014X_1 + 0,225X_2$. PAI teacher's performance on development, school leadership is 0,014 / 1.4%, and 0,225 or 22.5%.

Keywords: coaching, leadership, principals, teacher performance

Abstrak

Pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan kinerja guru PAI melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian dan kemampuan serta keterampilan memimpin lembaga pendidikan. Metode yang digunakan metode kuantitatif. Berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya, maka penelitian ini merupakan correlational research. Populasi penelitiannya kepala sekolah dan guru PAI di SMA Kabupaten Subang sebanyak 60 orang. Hasil angket pembinaan kepala sekolah: perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan tindak lanjut=2,19%, kepemimpinan kepala sekolah berkaitan kompetensi kepribadian=2,28%, manajerial=2,37%, kewirausahaan=2,40%, supervise=2,40%, social =2,36%. Adapun guru PAI:

kompetensi pedagogik =2,44%, professional =2,42%, kepribadian=2,41%. Social= 2,12%. Hasil perhitungan korelasi pearson $R_{XY}=0,621$ dan regresi kedua variabel persamaannya: $Y=197,029+0,018X$,. Nilai positif 0,018 pada koefisien regresi adanya pengaruh pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI adalah positif, dan kinerja guru PAI 0,018 atau 36%. Korelasi Pearson $R_{X_2Y}=0,759$ dan regresi kedua variabel persamaannya: $Y=158,271+0,211X_2$. Nilai positif 0,211 koefisien regresi adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI positif, dan kinerja guru PAI 0,211 atau 40%. Korelasi Pearson $R_{X_1,X_2}= 0,183$ dan perhitungan regresi ganda terhadap kinerja guru PAI atas pembinaan, kepemimpinan secara bersama-sama didapatkan arch regresi $B= 0,014$, dan $B = 0,225$ serta konstanta $a = 139.906$. Dengan demikian pengaruhnya persamaan regresi $Y=139,906+0,014X_1+0,225X_2$. Kinerja guru PAI atas pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,014/1,4%, dan 0,225 atau sebesar 22.5%.

Kata Kunci: *Pembinaan, kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru*

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk sekolah-sekolah umum dan untuk pendidikan yang berlandaskan agama atau Madrasah berada dalam naungan Kementerian Agama. Dinas pendidikan adalah salah satu pengambil kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Di era reformasi saat ini situasi dan kondisi terus berubah sehingga berbagai kebijakan memerlukan adanya proses penyesuaian secara utuh dan terpadu untuk seluruh komponen yang mempengaruhi sistem pendidikan. Dalam rangka menjawab berbagai perubahan yang begitu cepat, maka kepala sekolah dituntut mampu untuk menjalankan peran

pembinaan dan kepemimpinannya selaku manajer di tingkat sekolah.

Pembinaan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang akan telah dicapai. Pembinaan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan sekolah. Pembinaan berperan sebagai penggerak segala sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi, (Mulyasa, 2007:23). Keberhasilan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan sangat tergantung berperannya pembinaan. Demikian halnya pembinaan dalam lembaga sekolah, pola pembinaan, yang diterapkan kepala sekolah sebagai pemimpin akan sangat berpengaruh dalam menentukan arah pendidikan yang dibangun.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, bahwa permasalahannya adalah kepala sekolah hanya mementingkan tugas-tugas administratif dan proses pembelajaran sedangkan tugas pembinaan dan kepemimpinan kepada guru PAI jarang dilakukan, pembinaan yang dilakukan cenderung tidak terprogram, jika terjadi demikian dapat diperkirakan kinerja guru PAI sulit dikendalikan dan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru PAI, kepala sekolah sering kali sibuk dalam kegiatan rapat-rapat serta tugas rutin sehingga ia tidak dapat melakukan pengembangan yang bersifat kreatif dan inovatif serta melakukan pembinaan terhadap guru PAI. Profesional guru PAI mengalami banyak tantangan dan godaan materialisme sehingga tidak dapat mengembangkan tugas profesinya dengan baik kalau pun sudah ada sertifikasi guru namun ia masih harus mengajar di beberapa sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga dapat dipastikan akan kehabisan tenaga dan mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolahnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Pembinaan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMA Se Kabupaten Subang".

Salah satu penyebab rendahnya kinerja guru PAI adalah kurang efektifnya pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang berada pada dinas pendidikan Kabupaten Subang. Peningkatan kinerja guru PAI di sekolah merupakan hasil kerja yang ditampilkan guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang terlihat dari proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru PAI baik apabila dapat menjalankan proses pembelajaran baik dan menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang optimal.

Pembinaan, kepemimpinan baik akan mampu mengelola, menjalankan roda sekolah, memiliki kompetensi pemimpin, maka pendidikan SMA di Subang akan mengalami kemajuan mutu pendidikan. Pembinaan, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan memimpin bawahannya. Keduanya saling bergantung sehingga individu satu tidak mungkin ada tanpa individu lain. Kepemimpinan merupakan proses interaksi antar manusia. Kepemimpinan dalam sekolah dipengaruhi komponen sekolah, semua kebijakan yang diambil sangat membantu atau merugikan bila pemimpin tidak dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik, dengan demikian kinerja guru PAI bergantung pembinaan, kepemimpinan seorang pemimpin.

Pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Kabupaten Subang akan memberikan pengaruh positif melalui penguatan kinerja guru PAI, apabila mutu meningkat maka kinerja guru PAI merupakan hasil kerja yang ditunjukkan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar di sekolah, hasil kerja dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang dihasilkan melalui evaluasi secara teratur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pembinaan kepala sekolah di SMA Kabupaten Subang?
2. Seberapa besar kepemimpinan kepala sekolah di SMA Kabupaten Subang?
3. Seberapa besar hubungan antara pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru PAI di SMA Kabupaten Subang?

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah dan hubungannya dengan peningkatan kinerja guru PAI SMA Kabupaten Subang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar kepala sekolah telah melakukan fungsi pembinaan meliputi pengawasan, bimbingan, teguran, penghargaan, keteladanan, pemberian kesempatan, dan hukuman bagi guru PAI.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kepala sekolah dalam memimpin meliputi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, kompetensi sosial.
- c. Untuk mengetahui derajat kualitas pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di SMA Kabupaten Subang.
- d. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari proses pembinaan dan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Kabupaten Subang
- e. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan dan kepemimpinan sehingga dapat dipikirkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di SMA Subang

Kerangka Pemikiran

Upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus-menerus melakukan perubahan dan

pembaharuan sistem pendidikan. Upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan faktor guru. Lahirnya UU 14/2005 tentang Guru dan PP 19/2005 tentang SNP, merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Jika kita amati realita kompetensi guru, agaknya masih beragam. Danim (2002:32) bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya komprehensif guna meningkatkan kompetensi khususnya guru PAI.

Pembinaan sebagai fungsi yang menjamin bahwa kegiatan dapat memberikan hasil yang diinginkan. Untuk itu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah memerlukan penetapan sasaran, standar atau tujuan. Dengan demikian, pembinaan mengandung makna menguasai, mengendalikan jalannya pendidikan agar tujuan tercapai. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru PAI dituntut memiliki kompetensi memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana

disampaikan ahli maupun perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru PAI kompeten bukan sesuatu yang sederhana, diperlukan upaya komprehensif.

Salah satu upayanya adalah optimalisasi pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah. Anwar (2000:15) mengemukakan bahwa:

“Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.”

Perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Peningkatan kinerja guru PAI berhasil maksimal, maka perlu adanya informasi aktual tentang kondisi pembinaan, kepemimpinan dalam mengelola proses pembelajaran PAI di SMA Subang. Aspek-aspek pembinaan, kepemimpinan dalam peningkatan kinerja guru PAI masih kurang dan ada yang sudah baik. Selain itu juga diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja guru PAI. Untuk mendapatkan informasi aktual perlu dilakukan penelitian. Pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru PAI merupakan fokus permasalahan

yang akan diteliti. Uraian tentang fokus permasalahan dalam penelitian adalah:

Pertama. pembinaan kepala sekolah meliputi perencanaan program pembinaan, pelaksanaan pembinaan kinerja, monitoring dan evaluasi kinerja, tindak lanjut pembinaan, Ia berada pada titik sentral pendidikan sekolah, untuk itu keberhasilan pembinaan kepala sekolah dan kinerja guru PAI dalam mencapai tujuan yang memuaskan bergantung kualitas pembinaan kepala sekolah dan sejauhmana mampu menampilkan pembinaan secara optimal dan mempengaruhi kinerja guru PAI dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Kedua, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai teknik, gaya dan kompetensi berbeda-beda dalam kepemimpinannya. Perbedaan bergantung pada tingkat pendidikan, pemahaman, situasi dan kondisi yang dihadapinya. Sweeney & McFarlin (2002:271) menyatakan bahwa pendekatan kepemimpinan berpusat pada situasi mencoba untuk mencocokkan perilaku pemimpin dengan tuntutan situasi dalam rangka peningkatan kinerja sekolah. Peningkatan kinerja guru PAI diperlukan kepemimpinan kuat sebagai penentu kinerja guru PAI. Kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji berdasarkan UU No. 13/2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah meliputi

kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan kompetensi sosial.

Ketiga, Kinerja guru PAI SMA di Kabupaten Subang dalam penelitian ini adalah seperangkat perilaku yang ditunjukkan guru PAI pada saat menjalankan tugas berdasarkan indikator kompetensi guru dalam UU guru No. 14/2005 yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi professional, 4) dan kompetensi sosial.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya, maka penelitian ini merupakan *correlational research*. Dengan studi ini diharapkan dapat diketahui seberapa besar hubungan pembinaan kepala sekolah (penyusunan program, pelaksanaan program, pengawasan terhadap pelaksanaan program, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut program), kepemimpinan kepala sekolah (kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial) dan peningkatan kinerja guru PAI (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) di SMA Kabupaten Subang.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel populasi atau total sampling. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah semua kepala sekolah dan guru PAI yang ada SMAN/Swasta se Kabupaten Subang sejumlah 60 guru PAI yang menjadi responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembinaan kepala sekolah (X_1), dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2), sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru PAI (Y). Pengembangan instrumen ditempuh melalui cara: (a) mendefinisikan operasional variabel penelitian, (b) menyusun indikator variabel penelitian, (c) menyusun kisi-kisi variabel penelitian.

Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah (X_1), adalah kemampuan membina dan pengelolaan personil dalam meningkatkan kinerja guru (mengarahkan orang lain maupun kelompok) untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan melalui dimensi penyusunan program, pelaksanaan program, pengawasan terhadap pelaksanaan program, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut program.
2. Kepemimpinan kepala sekolah (X_2), adalah kemampuan yang dimiliki pemimpin dalam mempengaruhi,

menggerakkan, mengembangkan, memberdayakan bawahannya untuk mencapai harapan dan cita-cita sekolah (Permendiknas No. 13/2007) tentang standar kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi sosial.

3. Kinerja guru PAI (Y), adalah merupakan suatu hasil kerja yang dicapai guru PAI dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar selama periode tertentu yang diwujudkan melalui dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dari konteks UU No. 14/2005 tentang Guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Kuesioner tersebut dikembangkan peneliti dalam bentuk skala sikap (skala likert) yang dimodifikasi. Kuesioner terdiri dari sejumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan 5 alternatif respon. Pengukuran dilakukan dengan meminta responden untuk memilih salah

satu respon yang disediakan. Setiap alternatif jawaban mendapat bobot skor antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

Ada beberapa langkah dalam menganalisis data yang terkumpul, yaitu, untuk mengetahui hasil pembinaan yang dilakukan kepala sekolah (X_1), kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dan peningkatan kinerja guru PAI (Y) menggunakan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS versi 16.00 dan Exel 2007.

Untuk memperoleh gambaran tentang hubungan atau tingkat keeratan antara pembinaan kepala sekolah (X_1), kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan peningkatan kinerja guru PAI (Y) akan digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan Husen Umar (2002) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika nilai r menunjukkan hampir mendekati 1 maka terdapat hubungan kuat dan positif antara pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru PAI.

Rumusan hipotesis secara umum dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan positif dan signifikan mengenai pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru PAI pada SMA di Kabupaten Subang”.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Hasil Penelitian

1. Uji instrumen penelitian

a. Hasil uji validitas instrumen pembinaan kepala sekolah

Pengujian validitas butir instrumen pembinaan kepala sekolah dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total butir. Koefisien korelasi atau r hitung tiap butir instrumen yang dihasilkan dibandingkan nilai r_{tabel} . Dalam hal ini nilai r_{tabel} nya adalah 0,254 pada $n = 60$ dan α nya adalah 0,05. Kesimpulannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Instrumen pembinaan kepala sekolah mencakup penyusunan program, pelaksanaan program, pengawasan terhadap pelaksanaan program, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut program terdapat 42 butir disebar kepada 60 orang responden, yang akan diproses reliabilitas data.

b. Hasil uji validitas instrumen kepemimpinan kepala sekolah

Pengujian validitas butir instrumen kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total butir. Koefisien korelasi atau r hitung tiap

butir instrumen yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dalam hal ini nilai r_{tabel} adalah 0,254. Kesimpulannya jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen valid sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Instrumen kepemimpinan kepala sekolah mencakup kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial terdapat 50 butir disebar kepada 60 orang responden.

c. Hasil uji validitas instrumen kinerja guru PAI

Pengujian validitas butir instrumen kinerja guru PAI dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total butir. Koefisien korelasi atau r_{hitung} tiap butir instrumen yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dalam hal ini nilai r_{tabel} adalah 0,254 pada $n = 60$ dan $\alpha 0,05$. Kesimpulannya jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen tersebut valid sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen tersebut tidak valid. Instrumen kinerja guru PAI mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional terdapat 50 butir disebar kepada 60 responden.

d. Uji reliabilitas data

Perhitungan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 16, pada butir instrumen variabel yang telah lolos uji validitas, kriteria koefisien reliabilitas dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi r yakni bila nilai Alpha Cronbach variabel tinggi menandakan bahwa data reliabel. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan dalam Sugiyono (2005:216) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman interpretasi koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Rekapitulasi reliabilitas butir instrument penelitian didapat :

Tabel 2. Rekapitulasi reliabilitas butir instrument penelitian

Variabel	Alpha Cronbach	Status
Pembinaan	0,960	Sangat

kepala sekolah		tinggi
Kepemimpinan kepala sekolah	0,867	Sangat tinggi
Kinerja guru PAI	0,952	Sangat tinggi

Temuan hasil penelitian deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata skor keseluruhan, median, modus, standar deviasi, varian, dan distribusi frekuensi dan grafik histogram dari kedua variabel penelitian. Data mentah tersebut diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan pemangkasan data serta penyajian hasil pemangkasan. Uraian hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI

Variabel pembinaan kepala sekolah (X_1) diperoleh nilai mean = 153,52; median = 154; modus = 135; SD = 25,235; range = 96; nilai min = 102; nilai maks = 198. Untuk variabel Y diperoleh nilai mean = 199,80; median = 204,5; modus = 225; SD = 21,955; range = 70; nilai minimum = 160; nilai maksimum = 230. (lihat tabel 3)

Tabel 3. Hasil perhitungan nilai deskriptif variabel X_1 terhadap Y

		Variabel X_1	Variabel Y
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		153.52	199.80
Median		154.00	204.50
Mode		135	225 ^a
Std. Deviation		25.235	21.955
Variance		636.796	482.027
Skewness		-.015	-.454
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		-1.131	-1.095
Std. Error of Kurtosis		.608	.608
Range		96	70
Minimum		102	160
Maximum		198	230

2. Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI

Untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) diperoleh nilai mean = 196,67; median = 197; modus = 176; SD = 16,527; range = 67; nilai min = 157; nilai maks sebesar = 224. Dan variabel Y diperoleh nilai mean = 199,80; median = 204,5; modus = 225; SD = 21,955; range = 70; nilai

min = 160; dan nilai maks = 230.
(lihat tabel 4)

Tabel 4. Hasil perhitungan nilai deskriptif X_2 terhadap Y

		Variabel X_3	Variabel Y
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		196.67	199.80
Median		197.00	204.50
Mode		176 ^a	225 ^a
Std. Deviation		16.527	21.955
Variance		273.141	482.027
Skewness		-.285	-.454
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		-.617	-1.095
Std. Error of Kurtosis		.608	.608
Range		67	70
Minimum		157	160
Maximum		224	230

Temuan hasil penelitian inferensial

Dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) pada variabel X_1 baik pada uji Shapiro-Wilk (liliefors) (Sig. 0,090 dan 0,059). Sedangkan pada variable Y baik pada uji

Shapiro-Wilk (liliefors) (Sig. 0,068 dan 0,085). Kesemuanya $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas variabel X_1 terhadap variabel Y diketahui bahwa nilai Sig. sampel semuanya berada di atas 0,05 (0,140 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi homogen.

Dari hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 terhadap variabel Y, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) pada variabel X_2 baik pada uji Shapiro-Wilk (liliefors) (Sig. 0,200 dan 0,847). Sedangkan pada variable Y baik pada uji Shapiro-Wilk (liliefors) (Sig. 0,058 dan 0,085). Kesemuanya $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas variabel X_2 terhadap variabel Y, diketahui bahwa nilai Sig. sampel semuanya berada diatas 0,05 (0,336 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen.

Pengujian hipotesis penelitian

Berkenaan temuan lapangan di SMA Kabupaten Subang dari 60 guru PAI menjadi responden ada beberapa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan adalah uji korelasi. Pengujian didasarkan atas hasil pengolahan statistik dengan menggunakan

software SPSS tipe 16 (korelasi dan regresi). Pengujian dilakukan terhadap setiap variabel.

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI SMA se Kabupaten Subang

Tabel 5. Hasil perhitungan uji korelasi X_1 terhadap Y
Correlations

		Variabel X_1	Variabel Y
Variabel X_1	Pearson Correlation	1	.621**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	60	60
Variabel Y	Pearson Correlation	.621	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	60	60

Dari tabel di atas, diperoleh korelasi spearman 0,621 dan Signifikan 0,005 karena nilai p-value/Sig. > 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 (pembinaan kepala sekolah) dengan Y (kinerja guru

PAI) atau dapat diartikan korelasinya tinggi. Sementara hasil perhitungan uji regresi X_1 terhadap Y diperoleh bahwa nilai probabilitasnya atau sig. = 0,015 < 0,05 hal ini menunjukkan regresi linier dapat digunakan. Hasil perhitungan uji regresi X_1 terhadap Y menunjukkan regresi yang dicari, nilai Signifikan di atas adalah 0,000 dan 0,015 (<0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom B adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah $Y = 197,029 + 0,018X_1$. Dengan: $X_1 =$ Pengaruh pembinaan kepala sekolah dan $Y =$ Kinerja guru PAI.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI SMA se Kabupaten Subang

Tabel 6. Hasil perhitungan uji korelasi X_2 terhadap Y
Correlations

		Variabel X_3	Variabel Y
Variabel X_2	Pearson Correlation	1	.759
	Sig. (2-tailed)		.001

	N	60	60
Variabel Y	Pearson Correlation	.759	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

Dari tabel di atas, diperoleh korelasi pearson 0,759 dan Sig. 0,001 karena nilai p-value/sig. < 0,05 dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X₂ (kepemimpinan kepala sekolah) dengan Y (kinerja guru PAI) atau dapat diartikan korelasinya tinggi. Hasil perhitungan uji regresi X₂ terhadap Y terlihat bahwa nilai probabilitasnya atau signifikansi = 0,025 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear dapat digunakan. Hasil perhitungan uji regresi X₂ terhadap Y menunjukkan regresi yang dicari nilai Sig. di atas adalah 0,000 dan 0,025 (< 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai kolom B adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel adalah $Y = 158,271 + 0,211X_2$. Dengan: X₃ = pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Y = kinerja guru PAI.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh pembinaan dan kepemimpinan kepala

sekolah terhadap kinerja guru PAI SMA Kabupaten Subang.

Tabel 7. Hasil perhitungan uji korelasi X₁, X₂ terhadap Y

		Variabel X ₁	Variabel X ₂	Variabel Y
Variabel X ₁	Pearson Correlation	.132	1	.621*
	Sig. (2-tailed)	.004		.875
	N	60	60	60
Variabel X ₂	Pearson Correlation	.133	.196	.759*
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.225
	N	60	60	60
Variabel Y	Pearson Correlation	.621*	.759*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	60	60	60

Dari tabel di atas, diperoleh korelasi pearson pada X₁ diperoleh 0,621 dan Sig. 0,000 karena nilai p-value/Sig.<0,05 dengan demikian

disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel X_1 (pembinaan kepala sekolah) dengan Y (kinerja guru PAI), atau dapat diartikan korelasinya tinggi.

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penyebaran angket terhadap sampel penelitian sejumlah 60 guru PAI SMA se Kabupaten Subang pada masing-masing variabel penelitian yaitu kinerja guru PAI (Y), pembinaan kepala sekolah (X_1), dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI

Korelasi Pearson $R_{X_2Y} = 0,621$ dan regresi kedua variabel tersebut didapatkan persamaannya: $Y = 197,029 + 0,018X_1$. Selanjutnya nilai positif 0,018 yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan adanya pengaruh pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI SMA adalah positif dan searah, dan akan menyebabkan kenaikan variabel kinerja guru PAI 0,018 atau 36%.

2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI

Korelasi Pearson $R_{X_2Y} = 0,759$ dan regresi kedua variabel tersebut

didapatkan persamaannya adalah: $Y = 158,271 + 0,211X_2$. Selanjutnya nilai positif 0,211 terdapat pada koefisien regresi menggambarkan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI positif dan searah, akan menyebabkan kenaikan kinerja guru PAI 0,211 atau 40%.

3. Pengaruh pembinaan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI

Korelasi Pearson $R_{X_1,X_2Y} = 0,183$ dan perhitungan regresi ganda terhadap kinerja guru PAI atas pembinaan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama didapatkan arah regresi $B = 0,014$, dan $B = 0,225$ serta konstanta $a = 139,906$. Dengan demikian pengaruhnya digambarkan persamaan regresi $Y = 139,906 + 0,014X_1 + 0,225X_2$.

Selanjutnya kenaikan kinerja guru PAI atas pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan 0,014 atau 1,4%, dan 0,225 atau sebesar 22,5%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis secara teoritis

Dari hasil pengujian ditemukan bahwa semua variabel bebas yang meliputi: (1) pembinaan kepala

sekolah, (2) kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat erat terhadap kinerja guru PAI SMA di Kabupaten Subang yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Peserta didik sebagai bahan baku pendidikan memiliki potensi, kemampuan, sifat-sifat, dan berada dalam proses perkembangan. Kalau dalam pabrik bahan baku diproses, dalam arti diubah dan dicetak sesuai keinginan perusahaan, dan dalam proses pembelajaran guru PAI tidak mencetak peserta didik, hanya memberikan pembelajaran, menciptakan kegiatan, memberikan dorongan agar peserta didik mengubah perilaku, mengembangkan potensi dan kekuatan yang ada pada dirinya. Jadi dalam proses pembelajaran peserta didik tidak dibentuk tetapi membentuk dirinya sendiri sesuai teori filsafat konstruktivisme. Tugas guru PAI tetap penting tetapi bukan sebagai pembentuk produk (peserta didik), tetapi sebagai pengawas, penilai, pengajar, fasilitator, bahkan partner.

Berkenaan dengan filsafat pendidikan empirisme bahwa anak lahir di dunia ini sebagai kertas kosong atau sebagai meja berlapis lilin yang belum ada tulisan di atasnya (aliran

tabula rasa). Kertas kosong atau meja berlapis lilin dapat ditulisi sekehendak hati yang menulisnya. Kepribadian didasarkan lingkungan pendidikan yang didapatnya atau perkembangan jiwa semata-mata bergantung pendidikan. Dunia luar umumnya baik lingkungan hidup seperti manusia, hewan, tanaman dan lingkungan mati meliputi benda-benda mati. Setiap lingkungan mempunyai situasi ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan, dan pendidikan dengan segala aktivitasnya merupakan salah satu lingkungan peserta didik. Menurut teori empirisme bahwa kinerja guru PAI dapat berbuat sekehendak hati dalam pembentukan pribadi peserta didik sesuai yang diinginkan seperti pemahat patung kayu/batu atau bahan lainnya menurut kesukaan pemahat.

Filsafat nativisme bahwa faktor pembawaan yang bersifat kodrat dan kelahiran tidak mendapatkan pengaruh dari alam sekitar atau kinerja guru PAI, disebut kepribadian manusia. Potensi-potensi dan faktor pembawaan yang bersifat kodrati sebagai pribadi bukan hasil pembelajaran. Tanpa potensi-potensi hereditas yang baik, tidaklah mungkin mendapatkan taraf yang dikehendaki, meskipun mendapatkan pembelajaran maksimal. Kemungkinan anak yang mempunyai potensi

hereditas rendah maka tetap rendah walaupun ia dewasa dan sudah dibimbing. Anak yang jahat akan menjadi jahat, yang baik menjadi baik, hal itu tidak diubah melalui belajar, karena potensi itu bersifat kodrati. Pendidikan tidak sesuai dengan bakat dan potensi anak, juga tidak berguna bagi perkembangan anak. Anak akan kembali kepada bakatnya. Hal ini sesuai aliran nativisme, berasal dari kata *nativus* artinya terlahir. Mendidik menurut aliran ini tiada lain membiarkan tumbuh berdasarkan pembawaannya. Berhasil tidaknya perkembangan anak bergantung tinggi rendahnya jenis pembawaan yang dimiliki anak.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kinerja guru PAI menurut aliran ini tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Apa yang patut dihargai dari pembelajaran tidaklah lebih sekedar memoles permukaan peradaban dari tingkah laku sosial, sedang lapis yang lebih dari kepribadian anak tidak perlu ditentukan.

Teori konvergensi berpendapat bahwa: “pembawaan dan lingkungan merupakan dua garis yang menuju kepada suatu titik pertemuan”. Jadi pandangan teori konvergensi bahwa pendidikan itu serba mungkin diberikan kepada peserta didik, pendidikan

diartikan sebagai pertolongan yang diberikan peserta didik untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan mencegah pembawaan buruk, dan hasil pendidikan adalah tergantung dari pembawaan dan lingkungan.

Sekurang-kurangnya ada empat tuntunan yang dijadikan tuntutan dalam membentuk dan mengaplikasikan kepribadian menuju kinerja guru PAI yang baik, **pertama**; guru harus *self education*, **kedua**; guru harus mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam pembelajaran, **ketiga**; guru harus belajar dan belajar, **keempat**; guru harus dapat menjaga lisannya.

Guru PAI harus dapat mendidik diri sendiri sebelum mendidik orang lain, atau “*ibda binafsik*” guru harus memulai sesuatu dari dirinya sendiri baru orang lain atau mengevaluasi dirinya sebelum mengevaluasi orang lain, keluarga dan masyarakat di sekitarmu. Allah SWT menegaskan di Q.S A-Tahrim ayat 6 “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” Oleh karena itu, Al-Qur’an telah mengingatkan pendidik yang perbuatannya berlainan dengan ucapannya dan buruknya sikap. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ash-Shaf:2-3 “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang

tidak kamu perbuat?'. Amatlah besar kebencian di sisi Allah SWT bahwa kamu mengatakan apa saja yang kamu tidak perbuat". Q.S Al-Baqarah ayat 44 Allah SWT berfirman: "Mengapa kamu perintahkan orang lain untuk berbuat kebaikan, sedang kamu melupakan diri dari kewajibanmu, padahal kamu membaca kitab. Maka tidakkah kamu berfikir".

Guru PAI sebagai pendidik bukan hanya pandai mentransfer ilmu pengetahuan teori, fakta-fakta akademik dan informasi, atau bukan sekedar penetapan kelulusan, akan tetapi lebih dari itu, guru sebagai pendidik harus dapat melakukan proses transformasi nilai dan kearifan. Nilai-nilai apa yang harus dibangun guru. Menurut Ahmad Sanusi, "Ada enam sistem nilai yang harus dibangun, *pertama, nilai etika*, yakni nilai etik moral atau akhlak mulia yang tidak pernah lepas dari berbagai karakter manusia. Etika ini dapat dijadikan standar untuk mengukur integritas guru terkait dengan kejujurannya, kesantunan, keadilan, toleransi, keikhlasan dan kasih sayang dan lain sebagainya, *kedua, nilai teologi*, yaitu nilai keimanan kepada Allah Swt, rasul-rasulNya, malaikat-malikatNya, kitab-kitabNya, hari qiyamat dan qadha dan qadharNya. *ketiga, nilai estetika*,

adalah nilai keindahan atau seni, *keempat, nilai logis*, adalah kemampuan berfikir yang dimiliki seseorang untuk mencari kebenaran yang bisa dipahami nalar manusia, *kelima, nilai psiology*, yaitu nilai yang berkaitan aspek kesehatan jasmaniah manusia, *ke enam, nilai teleologi*, adalah nilai yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang bermanfaat, efektif, efisien, produktif dan akuntabel.

Ke enam sistem nilai tersebut harus menancap kokoh pada setiap guru PAI yang dapat dijadikan benteng dan dasar kepribadian yang nantinya diperaktekkan dan dicontohkan kepada peserta didik, dengan harapan agar menguasai dan mempraktekkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Guru PAI dituntut mengintegrasikan iman-ilmu, amal dan akhlak mulia dalam pembelajaran, pada dasarnya semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah, sehingga tidak boleh ada pemisahan antara ilmu dengan agama, karena di dalam setiap ilmu ada nilai-nilai agama, dengan demikian, sebaiknya ada dua hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran: (1)

mengintegrasikan antara iman, ilmu, amal dan akhlak mulia (2) memastikan bahwa hasil proses bimbingan terbawa pulang sampai di rumah dan masyarakat, selama ini hasil proses pembelajaran hanya sampai di kelas, dan terputus sampai disana, jangan sampai ke rumah dan masyarakat, terkadang di sekolah sendiri tidak sampai. Jika kedua tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran, maka dipastikan proses pembelajaran akan dapat menghasilkan; **pertama**, tumbuh dan berkembangnya nilai keihlasan dalam belajar dan bekerja, pekerjaan yang dikerjakan dengan ikhlas tidak butuh sanjungan dari orang lain, ada atau tidak sanjungan, tetap berbuat baik, tetap bekerja keras dan tetap menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, **kedua**, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 1 UU No. 20/2003, yakni pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, **ketiga**, dapat membekali siswa untuk

hidup di dunia dan menghadap Allah SWT di akhirat, yang akhirnya mencapai visi hidup manusia muslim, yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Analisis secara empirik

Berikut adalah hasil analisis kualitatif data dari instrumen penelitian secara kuantitatif, pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah, dan hal-hal yang paling baik dari kinerja guru PAI adalah:

Hasil observasi peneliti dan pemberian angket kepada kepala sekolah dan guru PAI, secara umum pembinaan kepala sekolah memperoleh skor = 2,19%, kepemimpinan kepala sekolah memperoleh skor kompetensi kepribadian = 2,28%, kompetensi manajerial = 2,37%, kompetensi kewirausahaan = 2,40%, kompetensi supervise = 2,40%, kompetensi sosial = 2,36%.

Adapun guru PAI mempunyai akhlak baik walaupun belum seluruhnya menjadi teladan bagi peserta didik. Guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran membuat perencanaan program tahunan, semester, silabus, RPP, penilaian, materi, metode, walaupun masih ada yang melakukannya dengan copy paste tetapi umumnya sudah dapat memodifikasi sesuai kemampuannya.

(memiliki skor nilai 2199/2,44% (kompetensi pedagogik).

Guru PAI sebagai pelaku utama proses pembelajaran memiliki peran besar terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang diberikan mempengaruhi semangat, kesungguhan belajar peserta didik. Selain memberikan pembelajaran guru PAI berperan dan ditunjuk sebagai pembantu kepala sekolah dalam kurikulum, kesiswaan, sarana, hubungan masyarakat dan menangani permasalahan di sekolah, memiliki skor nilai 5077/2,42% (kompetensi profesional).

Perkembangan dunia saat ini menuntut cara kerja cerdas dan beretika dalam organisasi. Setiap organisasi harus berciri visi, misi, tujuan yang diterima semua pihak sehingga pengembangan dan penguasaan nilai-nilai dapat membentuk pribadi utuh dan berakhlakul kharimah yang didasari "iman, islam, ikhsan". Hanya beriman kepada Allah SWT dan mengikuti sunah Rasulullah, melaksanakan kewajiban sebagai muslim secara kaffah dan mendekatkan kepada Allah SWT skornya 2656/2,41% (kepribadian).

Ajaran islam ingin melahirkan manusia yang seimbang dari segenap

aspek kehidupan dunia dan akhirat. Kerja adalah ibadah, setiap orang bekerja untuk memenuhi keperluan diri dan orang lain yang ditanggungnya, masyarakat, bangsa, dan negara. Semua tujuan ini terkandung untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 26 bahwa guru yang baik adalah yang kuat dalam menghadapi tantangan pekerjaan, jujur dan dipercaya. Kerja sebagai ibadah sesungguhnya adalah sikap pengabdian hamba kepada Allah SWT. Jadi, bekerja yang dihayati pengabdian kepada Tuhan dan segenap atributnya seperti keadilan, kebenaran, perdamaian, kesejahteraan, kesatuan dan persatuan harus kita tunjukkan lewat kesiapan dalam berbagai pengetahuan, pemberian waktu, harta dan hati kita untuk sesama. Kerja adalah amanah merupakan ciri utama orang beriman, semua manusia adalah pemegang amanah. Terdapat multi amanah yaitu amanah dari Allah, bangsa, agama, keluarga dan negara. Konsekuensinya sebagai penerima amanah, kita terikat secara moral melaksanakan dengan baik dan benar. Jabatan, kedudukan, kerja adalah amanah, lebih khusus melalui kerja kita menerima amanah, skornya 2116/2,12% (kompetensi sosial).

Kinerja mempunyai makna nilai moral kerja yaitu suatu perpaduan lahir dan batin bersifat mendarah daging dalam pekerjaan. Seseorang yang memiliki kinerja tinggi akan merasakan bahwa dengan menghasilkan pekerjaan terbaik bahkan sempurna nilai yang diyakininya dapat terwujud. Karenanya, kinerja bukan sekedar kepribadian atau sikap melainkan lebih mendalam lagi bahwa ia adalah martabat, harga diri dan jati diri seseorang.

Langkah perbaikan ke depan

Perbaikan ke depan dalam meningkatkan kinerja guru PAI membuat program pengembangan keprofesionalan (PKB) diarahkan untuk memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial, kepribadian yang dimiliki dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan profesinya. Kegiatan PKB ini dikembangkan atas profil kinerja guru PAI sebagai hasil penilaian kinerja guru PAI yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru-guru PAI yang hasil penilaian kerjanya masih berada di bawah kinerja rendah diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar, sementara itu guru PAI yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB nya diarahkan kepada peningkatan keprofesionalan agar memenuhi tuntutan ke

depan dalam tugas dan kewajibannya sesuai kebutuhan sekolah dalam rangka layanan bimbingan berkualitas kepada peserta didik.

PKB (pengembangan keprofesionalan berkelanjutan) adalah proses pengembangan keprofesionalan guru PAI, dilakukan melalui pendekatan perencanaan untuk mencapai SK profesi (bagi guru yang belum mencapai SK sesuai dengan hasil penilaian kinerja atau berkinerja rendah), mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan baru. PKB dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan merupakan tanggung jawab guru PAI secara individu sesuai masyarakat asuh, jadi sangat penting bagi guru PAI yang ada di ujung paling depan pendidikan.

Guru PAI sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, kedudukan penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas, kompetitif. Karena itu, profesi guru dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan UU No. 14/2005 tentang guru. Konsekuensi dari guru sebagai profesi adalah pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Harapan ke depan, terbentuk sinergi baru dalam lingkungan persekolahan, dan perlu menjadi perhatian adalah terjalannya kinerja yang efektif dan efisien disetiap

struktur yang ada di persekolahan. Kinerja terbentuk bilamana masing-masing struktur memiliki tanggung jawab dan memahami akan tugas dan kewajiban masing-masing. Oleh karenanya peneliti menemukan beberapa kecenderungan ke depan yang dihadapi oleh guru PAI SMA di Kabupaten Subang diantaranya adalah:

1. Penilaian kinerja guru PAI meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
2. Pengembangan keprofesian berkelanjutan dilaksanakan sesuai kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang berimplikasi perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.
3. Pengembangan karir profesi guru, diantaranya kenaikan pangkat, tugas tambahan menjadi kepala sekolah atau diangkat sebagai pengawas.

Kesimpulan

Hasil analisis uji korelasi dan regresi secara sendiri-sendiri dan bersama-sama antar variabel yang diteliti dapat ditarik beberapa kesimpulan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penilaian ini diterima dan menolak hipotesis nol (H_0).

Dengan demikian, maka kesimpulannya bahwa:

1. Pengaruh pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI SMA Kabupaten Subang adalah positif dan searah, apabila pengaruh pembinaan kepala sekolah meningkat akan menyebabkan peningkatan kinerja guru PAI SMA Kabupaten Subang.
2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI SMA Kabupaten Subang adalah positif dan searah, apabila pengaruh kepemimpinan kepala sekolah meningkat akan menyebabkan peningkatan kinerja guru PAI SMA Kabupaten Subang.
3. Perhitungan analisis regresi berganda terhadap variabel kinerja guru PAI atas pengaruh pembinaan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama menghasilkan arah positif. Dengan demikian pengaruh pembinaan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru PAI SMA Kabupaten Subang.

Saran

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah SMA di Kabupaten Subang, sebaiknya:

1. Pembinaan kepala sekolah
 - a. Pengangkatan kepala sekolah melalui rekrutmen yang transparansinya dapat dipertanggung jawabkan dengan tidak

- dikebiri birokrasi ekonomi dan politik, sehingga akan memahami manajemen dan menghasilkan pemimpin yang bermutu total.
- b. Kepala sekolah harus meningkatkan kewajiban menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pembinaan, pengembangan, perlindungan, peningkatan mutu dan pelayanan sekolah.
2. Kepemimpinan kepala sekolah
 - a. Sesuai otonomi daerah, pendidikan di daerah dilaksanakan atas tanggungjawab kepala daerah yang pelaksanaannya diserahkan kepala dinas pendidikan, di sekolah diserahkan kepala sekolah, untuk itu pembinaan kinerja guru PAI merupakan tanggungjawab kepala sekolah dalam peningkatan, evaluasi dan sosial control di sekolah sehingga kinerja guru PAI yang malas dan mementingkan diri dapat dimonitor.
 - b. Kepala sekolah sebagai pelaksana pembinaan guru PAI di sekolah dituntut untk membuat program yang dapat membawa perubahan yang lebih baik dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru PAI.
 - c. Khusus sekolah yang berada di pinggiran kota, perlu lebih giat lagi dalam pembinaan kinerja guru PAI terutama dalam pembelajaran baik secara individual maupun kelompok agar dengan sering melakukan bimbingan diharapkan sedikit demi

sedikit peserta didik yang bandel dan sulit dibina akhirnya akan sadar.

3. Guru PAI

- a. Seyogianya guru PAI perlu menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya. Dia harus berpikir dan berbicara dalam dirinya sendiri (hablum binafsi) bagaimana suatu pekerjaan dapat diselesaikan dan disenangi oleh orang yang menerima (hablum minannas) dampak dari pekerjaannya. Dari pekerjaannya tersebut dia harus bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (hablum minallah) apakah wajar atau sesuai dengan kaidah agama yang dianutnya, dia harus ikhlas melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya.
- b. Guru PAI seharusnya menghasilkan kompetensi yang dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, workshop atau seminar, MGP, dan melanjutkan sekolah yang lebih tinggi konsentrasi PAI S2 dan S3

Daftar Pustaka

- Danim, S. (2002). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Bineka Cipta
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas, (2005). *Permen RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar*

- Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 24/2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL*. Jakarta: Depdiknas.
- Anwar. I M. (2000). *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja terhadap Performen Kerja Guru SMEA di Kota Bandung*. Bandung: UPI Bandung.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sweeney, PD & McFarlin, DB. (2002). *Organizational behavior solutions for management*. McGraw Hill: New York
- Umar, H. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun